

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PUCANGOMBO, KECAMATAN  
TEGALOMBO, KABUPATEN PACITAN MENUJU DESA UNGGUL  
PETERNAKAN DAN TANAMAN HERBAL**

Ary Mustofa Ahmad<sup>1)</sup>, Nurul Aini<sup>2)</sup>, Hermanto<sup>3)</sup>, Siti Asmaul Mustaniroh<sup>4)</sup>, Fika Mandasari<sup>5)</sup>

1) Dosen Jurusan Keteknikan Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

2) Dosen Jurusan Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

3) Dosen Jurusan Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

5) Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

**ABSTRACT**

*Pucangombo Village is one of the villages in Pacitan Regency. A common problem experienced by the village community is the low level of post-harvest handling of herbal plants. Thus, community empowerment is needed to improve skills. The activities carried out started from mapping the village potential, socialization and training on making dry simplicia, developing independent feed farms, training in making product stickers to forming Village-Owned Enterprises for sustainable development in order to improve community welfare.*

**Keywords:** *Community empowerment, Pucangombo*

**1. PENDAHULUAN**

Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan. Sebagai salah satu kota kecil di Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Pacitan khususnya di Desa Pucangombo Kecamatan Tegalombo mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan di sektor agroindustri mengingat ketersediaan komoditas herbal di desa tersebut sangat melimpah.

Masyarakat Desa Pucangombo selain menanam tanaman herbal juga memelihara ternak seperti kambing dan sapi. Namun dalam mengelola ternak tersebut, masyarakat pada umumnya tidak memprioritaskan hasil ternaknya. Sehingga diperlukan upaya penanganan pasca panen tanaman herbal yang baik dan benar serta penyediaan kebutuhan konsumsi pakan yang memadai.

Hal ini merupakan salah satu tantangan nyata sekaligus peluang bagi pemerintah desa untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan.

Pelaksanaan Doktor Mengabdikan (DM) pada tahun pertama dilakukan di Desa Pucangombo mendapat respons positif dari masyarakat mengingat tanaman herbal seperti kunyit, jahe dan temulawak dijual dalam bentuk basah sehingga hasil yang didapatkan sangat kecil dan tidak sebanding dengan biaya tanam maupun perawatan. Selain itu kebutuhan pakan ternak juga mengalami kendala hal ini disebabkan oleh kondisi wilayah yang kering dan sulitnya mencari pakan ternak dimusim kemarau. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan Doktor Mengabdikan (DM) diharapkan mampu memperbaiki pola pikir masyarakat untuk memaksimalkan pengelolaan potensi desa dan mengoptimalkan perekonomian desa. Harapannya dengan adanya kerjasama ini tercipta desa unggul, mandiri dan menjadi kawasan terpadu dalam penerapan inovasi pertanian dan peternakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani maupun pelaku usaha lainnya.

## **2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka perlu perencanaan yang sebaik-baiknya. Adapun metode pelaksanaan program Doktor Mengabdikan ini terdiri dari: 1) waktu dan tempat pelaksana; 2) tahapan pelaksanaan kegiatan; dan 3) rencana program pemberdayaan berkelanjutan. Berikut merupakan penjabaran dari ketiga metode pelaksanaan tersebut.

### **1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program Doktor Mengabdikan ini dilaksanakan pada bulan Juni – November 2020. Tempat pelaksanaan program adalah di Desa Pucangombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

### **2) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan didasarkan pada solusi yang ditawarkan kepada mitra. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Doktor Mengabdikan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Pucangombo terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu:

- ✚ Potensi wilayah,
- ✚ Diseminasi teknologi pengolahan pascapanen tanaman herbal menjadi simplisia kering,
- ✚ Pengembangan peternakan yang mandiri pakan
- ✚ Pembentukan BUMDes

✚ Pelatihan Pembuatan Stiker Produk dan Pameran Produk

Selain memiliki tahapan yang dilaksanakan pada tahun 2020, untuk pemberdayaan masyarakat melalui agroindustri herbal, Rencana kegiatan tiap tahunnya yaitu:

- ✚ Tahun 2020 Penanganan pasca panen produksi empon-empon baik berupa umbi umbian biji maupun daun dalam bentuk produk kering yang memenuhi syarat industri jamu (chip).
- ✚ Tahun 2021 Produsen simplisia herbal mampu memasarkan dengan merek sendiri yang memenuhi perizinan perindustrian seperti PIRT, BPOM, halal dan lain-lain serta pengembangan peternakan yang diberengi dengan pengembangan potensi pakan.
- ✚ Tahun 2022 Pendampingan SOP tata kelola ternak dan agroindustri terpadu di Desa Pucangombo dengan harapan dapat menembus pasar luar provinsi dan ekspor.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pemberdayaan masyarakat Desa Pucangombo diawali dengan pemetaan wilayah yang tujuan untuk mengidentifikasi potensi desa. Desa Pucangombo memiliki luas wilayah 53,85 ha. Terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Kaliogan, Dusun Pucangombo, Dusun Pager dan Dusun Mojo dengan jumlah penduduk 7.120 jiwa atau 2.405 KK.

Pembangunan desa dan kawasan perdesaan berdasarkan potensi lokal secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan antar wilayah (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2015). Kegiatan pemetaan di Desa Pucangombo dilakukan selama 4 hari yakni pada tanggal 24-27 Agustus 2020. Kegiatan pemetaan potensi desa dilakukan dengan teknis wawancara kepada masing-masing RT/RW. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi cara mengoperasikan mesin perajang empon-empon, mesin pencacah rumput (coper), mesin press plastik (sealer) dan sosialisasi mengenai manfaat atau kelebihan alat pengering Efek Rumah Kaca (ERK).

Hasil pemetaan potensi desa menunjukkan bahwa ketersediaan tanaman herbal di Desa Pucangombo sangat melimpah, namun minimnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya inovasi dalam mengolah produk menjadikan tanaman herbal tersebut tidak memiliki nilai tambah. Adanya program Doktor Mengabdikan ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah menjadikan bahan setengah

jadi atau simplisia kering. Istilah simplisia dipakai untuk menyebut bahan-bahan obat alam yang masih berada dalam wujud aslinya atau belum mengalami perubahan bentuk (Gunawan, 2010).



**Gambar 1.** Pengeringan Kunyit dengan Alat Pengering ERK

Proses menjadikan bahan basah menjadi simplisia kering memerlukan tahapan pengeringan. Biasanya cara pengeringan yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan sinar matahari (*sun drying*) atau yang disebut dengan pengeringan tradisional. Pengeringan dengan teknik ini tentunya sangat tergantung dengan kondisi cuaca saat penjemuran. Saat cuaca cerah penjemuran dapat berlangsung dengan baik, tetapi sebaliknya ketika cuaca mendung atau bahkan hujan, penjemuran sama sekali tidak dapat dilakukan. Pengeringan dengan cara tradisional memberikan kerugian yang besar bagi petani mengingat kondisi cuaca yang tidak stabil. Dengan demikian program Doktor Mengabdi memberikan solusi untuk menggunakan metode pengeringan Efek Rumah Kaca yaitu alat pengering yang memanfaatkan energi surya yang terjadi karena adanya penutup transparan pada dinding bangunan (Fekawati, 2010). Hal ini akan mempercepat proses pengeringan sehingga lebih efektif dan efisien.

Masyarakat Desa Pucangombo selain memiliki sumber daya alam yang melimpah sebagian masyarakat juga memelihara ternak. Sumber pakan ternak (hijauan) di Desa Pucangombo sangat melimpah, kendalanya saat musim kemarau ketersediaan hijauan tersebut sangat terbatas sehingga dalam memenuhi kebutuhan pakan masyarakat Desa Pucangombo harus membeli dari kabupaten lain. Untuk mengatasi hal tersebut, program Doktor Mengabdi memberikan solusi yaitu pengembangan peternakan yang mandiri pakan dengan menerapkan sistem *sustainable integrated farming*. Melalui hal

tersebut diharapkan terwujudnya masyarakat yang mampu melakukan konservasi, pemberdayaan sumber daya lahan dan ternak yang dimiliki secara mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan hidup melalui peningkatan produktivitas ternak dan pertanian.



**Gambar 2.** Percobaan Mesin Pencacah Rumput (Chopper)

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan BUMDes yang dimulai dari penyusunan AD/ART BUMDes AMANAH, reorganisasi kepengurusan, melatih, memproduksi dan memasarkan produk olahan simplisia kering. Selain itu, proses pendampingan pemasaran juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan pameran maupun memasarkan produk via online. Adanya BUMDes diharapkan memiliki peran strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa atau PADes (Anggraeni, 2016).



**Gambar 3.** Pameran Produk Herbal

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan stiker kemasan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai teknik membuat stiker kemasan yang menarik karena fungsi kemasan tidak hanya sebagai pembungkus tetapi juga alat pemasaran dan sebagai elemen dari strategi produk.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi upaya untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Pucangombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan melalui pelatihan pascapanen tanaman herbal hingga terbentuknya BUMDes sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta*. Modus, 28 (2), 155– 167.
- Gunawan, D. dan Mulyani, S. 2010. *Ilmu Obat Alam (Farmakognosi)*. Jilid 1. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2015. *Rancangan Awal Rencana Strategis Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2015-2019*. Jakarta: KDPTT.

#### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya yang telah memberikan pendanaan untuk terlaksananya pengabdian ini melalui 332.15/UN10.C10/PM/2020